

BAB V. LANDASAN TEORI

5.1. Landasan Teori Menciptakan Bangunan yang *Instagramable*

Neil Postman mengatakan "Media sebagai Epistemologi" dalam karya besarnya *Amusing Ourselves to Death*. Kamu adalah apa yang kamu baca. Tidak ada keraguan bahwa Instagram dan layanan jejaring sosial lainnya adalah bagian dari kehidupan sehari-hari orang, setidaknya sebagian besar orang, dan mengubah cara orang memandang dunia.

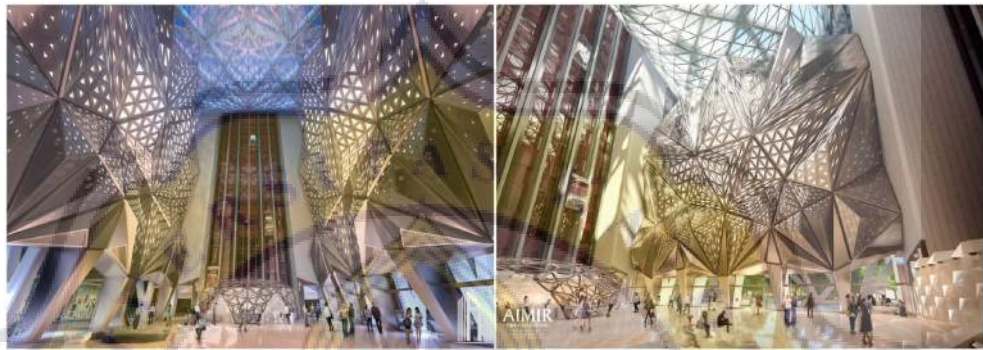
Informasi telah membanjiri kehidupan orang. Budaya Instagram telah meresap ke dalam segala hal yang kita lakukan, memengaruhi media kita, kesehatan kita, dan cara kita berinteraksi dengan teman dan keluarga, serta dunia. Gambar/video "instagrammable", menurut Cambridge English Dictionary, adalah sesuatu yang super atraktif atau cukup menarik untuk dipotret dan diposting di layanan media sosial Instagram dan SNS lainnya. Dengan sifat yang terlalu visual, arsitektur saat ini terpapar pada platform berbagi foto ini dan dapat meledak dengan sendirinya melalui serangkaian tagar dan geotag.

Label "instagrammable" telah signifikan untuk arsitektur selama beberapa tahun sekarang. Farshid Moussavi, seorang arsitek yang berbasis di London, percaya bahwa menciptakan 'momen instagrammable' adalah "sekarang merupakan bagian dari brief arsitektur".

Media sebagai Epistemologi oleh Neil Postman didefinisikan sebagai hubungan antara media sosial dan manusia. Dia menulis: "Saya berharap untuk meyakinkan anda bahwa penurunan epistemologi berbasis cetak dan munculnya epistemologi berbasis televisi yang menyertainya memiliki konsekuensi serius bagi kehidupan publik, bahwa kita semakin konyol setiap menitnya." Tentu saja, ini berbasis seluler, bukan berbasis televisi untuk hari ini. Seseorang yang kecanduan menghibur dirinya sendiri dengan klip Tiktok tidak akan menjadi mediator atau pembaca buku bisu.

Alih-alih sifat estetika arsitektur yang sebenarnya, tampaknya para influencer sekarang memutuskan apa yang membuat arsitektur menjadi

bagus. Seperti contohnya Morpheus Hotel di Makau, di Instagram dibanjiri dengan influencer, geotag, dan tagar, menunjukkan dalam gambar yang berbeda betapa indahnya hotel ini. Tidak diragukan lagi, hotel yang dirancang oleh Zaha Hadid ini benar-benar merasakan keajaiban. Namun, Morpheus Hotel tidak dapat disangkal mendapat keuntungan dari adanya instagram dari paparan ini.



Gambar 5.1. Render 3D dari Morpheus Hotel

Sumber: Xiao, 2021

Yang lebih menarik adalah perpustakaan yang disebut "世界上最孤独的图书馆", yang berarti perpustakaan paling sepi di dunia. Bangunan ini terletak di pantai yang sangat jarang di kunjungi di dekat Beijing. Area ini dibeli oleh pengembang real estate bernama Aranya dengan harga sekitar CNY¥40 juta (9 Milyar Rupiah). Untuk memenangkan uang kembali, mereka mulai memasarkan tempat ini dengan membangun apa yang disebut 'perpustakaan' dan sebuah gereja kecil di dekatnya. Ternyata super sukses. Sekitar beberapa tahun kemudian, area ini dievaluasi lebih dari US\$300 juta. Pada tahun 2021, Aranya terus membangun museum, pusat seni, dan gedung pendidikan di area ini, dengan tujuan menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata artistik yang besar.



Gambar 5.2. 世界上最孤独的图书馆

Sumber: Xiao, 2021

Jadi apakah arsitek siap untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada publik dan bagaimana mereka akan menggunakan jalan pintas ini. Adapun beberapa hal yang dapat menciptakan suatu ruang menjadi *instagramable*. Menurut Gonzales untuk menciptakan desain yang *instagramable* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti:

5.1.1. Pencahayaan Bagus (untuk foto)

Pada umumnya arsitek dan desainer interior akan memasang pencahayaan yang tepat untuk membuat seseorang nyaman dalam suatu ruang. Bagaimana tempat terdaftar di kamera bukanlah prioritas utama dalam desain.

Ketika Instagram menjadi bagian dari proses desain, memotret ruang menjadi prioritas. Sayangnya, daya tarik tempat redup dalam foto tidak sama di kehidupan nyata. Itu tidak nyaman dan tidak meningkatkan pengalaman ruang seseorang.

Untuk mengambil titik tengah antara foto dan pengalaman kehidupan nyata, desain yang berpusat pada Instagram harus melibatkan banyak cahaya alami. Lebih baik jika strukturnya memiliki jendela atau skylight yang lebih besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan.

Pada saat yang sama, cahaya buatan harus dikontrol. Perlengkapan lampu, terutama lampu tugas harus memiliki peredup. Dengan cara ini, orang dapat menyesuaikan cahaya untuk mengambil foto yang *instagramable*.



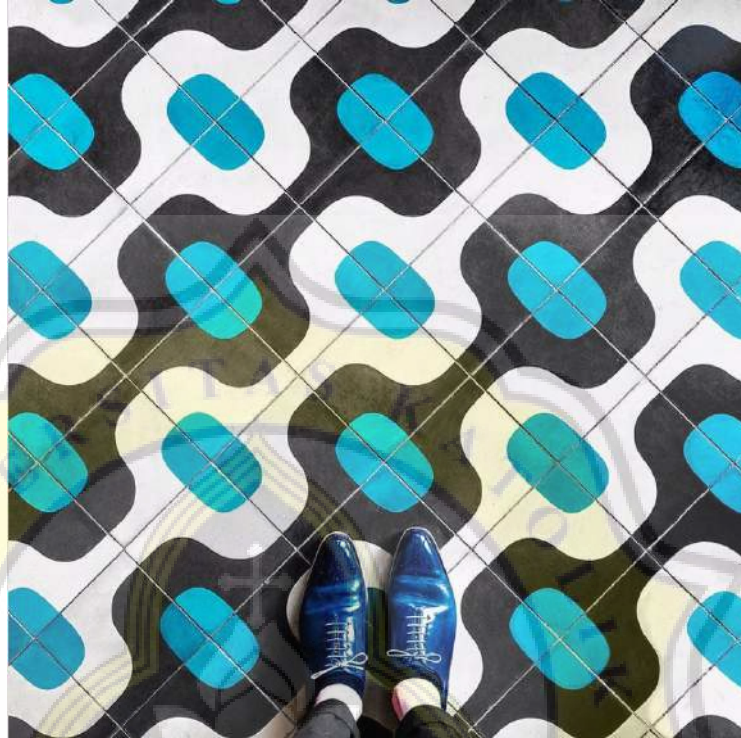
Gambar 5.3. Contoh Instagramable Lighting

Sumber: @adelaideisrad

5.1.2. Menciptakan Pola Ubin Lantai Yang Unik

Dalam postingan instagram salah satu yang mendapatkan *like* yang banyak dari orang-orang adalah foto lantai keramik. Orang-orang mendokumentasikan pengalaman mereka dalam foto persegi 3x3 di Instagram. Memotret kaki dengan ubin telah menjadi trend yang melambangkan bahwa seseorang telah menginjakkan kaki di suatu tempat. Ubin bangunan tak terkecuali gereja adalah penghubung visual penonton postingan instagram dengan bangunan tersebut. Maka dari itu taga #ShoeSelfie dari foto #FeetAndFloor memiliki kekuatan untuk mengarahkan orang ke tempat itu. Hal ini tentunya juga dapat ditanggapi positif dengan bangunan gereja

seperti dengan memberikan beberapa aksesoris lantai yang menari dengan pola tertentu.



Gambar 5.4. Contoh Lantai Instagramable

Sumber: @parisianfloors

5.1.3. Mural atau Dinding Estetik

Mirip dengan lantai keramik dinding juga memiliki peranan penting dalam menciptakan ruang yang *instagramable*. Mural atau seni jalanan juga bisa menjadi landmark. Ini membantu orang mengingat suatu tempat. Dengan begitu, orang membuat orang untuk datang kembali di tempat itu. Pada dasarnya penerapan dinding dengan seni yang khas dan bermakna menjadi sebuah photo booth. Seni unik, simbolik dan berwarna-warni berada di daftar teratas dinding yang *instagramable*. Cara ini juga dapat tercapai dengan membuat mural menggelitik pikiran seseorang seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.5. Contoh Dinding Instagramable

Sumber: @conmdemeri

5.1.4. Memilih Warna Tema

Dengan memilih warna yang mendominasi ruang dapat membuat ruangan menjadi *instagramable*. Penerapan warna ini bisa diterapkan di dalam semua komponen yang berada dalam satu ruang baik dari segi arsitektural maupun dari segi pemilihan furniture.



Gambar 5.6. Contoh Pemilihan Tema Warna

Sumber: Fitch, 2018

5.2. Arsitektur Ekologis

5.2.1. Definisi Arsitektur Ekologis Pendekatan

Menurut buku Dasar-Dasar Arsitektur Ekologi (1998), kata ekologi berasal dari kata Yunani “oikos” dan “logos”. Oikos adalah tempat tinggal, dan Logos berarti pengetahuan. Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Arsitektur yang berkelanjutan secara ekologis dapat dikenali dari ciri-ciri sebagai berikut:

- Menghasilkan limbah yang dapat digunakan sebagai sumber material baru.
- Menghindari menggunakan material yang masa gunanya lebih cepat dari material dipulihkan.
- Penggunaan energi terbarukan dibanding energi yang bersumber dari fosil.

Arsitektur ekologis memedulikan akan kepentingan lingkungan alam dan sumber daya alamnya yang terbatas. Secara umum, arsitektur ekologis dapat didefinisikan sebagai menciptakan lingkungan yang mengkonsumsi lebih sedikit dan menghasilkan lebih banyak kekayaan alam. Arsitektur pada kenyataannya selalu ada hubungan dengan kerusakan lingkungan. Namun, arsitektur ekologis hadir sebagai jawaban dengan pendekatan arsitektur yang ingin meminimalkan kerusakan lingkungan. Untuk mencapai ini, rancangan dan desain diproses dengan mempertimbangkan rantai material, aspek iklim, dan masa manfaat material bangunan. Prinsip utama arsitektur ekologi adalah menciptakan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya.

Komponen lingkungan harus ditampilkan secara terintegrasi sebagai komponen yang saling terkait dan bergantung satu sama lain dalam sebuah sistem. Metode ini dikenal dengan pendekatan ekosistem atau pendekatan holistik. Ekosistem tentunya terdiri dari

lingkungan biologis dan abiotik. Kedua unsur ini saling mempengaruhi untuk menopang kehidupan dan merupakan keseimbangan dan keselarasan alam di Bumi.

Fondasi ekologi dibentuk oleh komunitas (bio sos) dan lingkungan alam (biotop). Komunitas dan lingkungan alam saling terkait, membentuk suatu sistem yang menciptakan tingkat stabilitas dan keseimbangan tertentu. Secara umum, ekosistem terdiri dari empat komponen dasar: lingkungan abiotik, organisme produsen, organisme konsumen, dan organisme pengurai.

Elemen-elemen utama dalam arsitektur ekologi adalah udara, air, bumi (tanah) dan api (energi). Arsitektur ekologi memperhatikan siklus yang terjadi di alam, udara, tanah, air dan energi dimana mereka merupakan elemen utama yang perlu diperhatikan. Udara adalah campuran dari berbagai gas tidak berwarna dan tidak berbau yang dihirup orang ketika mereka bernafas. Udara sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Ketika kualitas udara tercemar dan buruk, itu mempengaruhi kualitas hidup dan sistem pernapasan manusia.

Yang kedua adalah air, air merupakan unsur yang mendukung kelangsungan hidup umat manusia. Air digunakan untuk menunjang kebutuhan manusia sehari-hari seperti untuk mandi, minum, dll. Namun, air juga penting untuk organisme lain di alam seperti hewan dan tumbuhan.

Berikutnya adalah tanah. Tanah merupakan sumber segala bahan baku yang menunjang kelangsungan hidup bagi semua makhluk hidup. Sedangkan energi merupakan unsur yang melambangkan kekuatan yang dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitasnya.

5.2.2. Asas Pembangunan Arsitektur Ekologis

Asas pembangunan bangunan ekologis adalah asas pembangunan berkelanjutan secara ekologis dapat dikelompokkan

menjadi dua. Pertama, asas menciptakan kondisi ekologis yang berkelanjutan, dan kedua, asas mengatasi tantangan kondisi ekologis yang tidak berkelanjutan. Empat prinsip pembangunan ekologi disusun sebagai berikut:

1	Asas 1	Memakai bahan baku alam tidak lebih cepat daripada alam dapat membentuk penggantinya.
	Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminimalkan pemakaian bahan baku ● Mengutamakan pemakaian bahan terbarukan dan bahan yang bisa dipakai lagi ● Meningkatkan efisiensi; membuat lebih banyak dengan bahan, energi, dan sebagainya lebih sedikit
2	Asas 2	Menciptakan sistem yang memakai sebanyak mungkin energi terbarukan.
	Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> ● Memanfaatkan energi surya (matahari) ● Memanfaatkan energi dalam tahap banyak yang kecil bukan dalam tahap besar yang sedikit ● Meminimalisir pemborosan
3	Asas 3	Meningkatkan penyesuaian fungsional serta keanekaragaman biologis.
	Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyediakan bahan dengan rantai bahan yang pendek serta bahan yang mengalami perubahan yang sederhana. ● Melestarikan serta meningkatkan keanekaragaman biologis ● Memperhatikan peredaran, rantai bahan, dan prinsip pencegahan

Asas 4	Mengizinkan hasil selingan (sampah, potongan, dll) saja yang bisa dikonsumsi atau yang adalah bahan mentah untuk produksi bahan lain
Prinsip	Meniadakan pencemaran Memakai bahan organik yang bisa dikomposkan Memakai lagi, mengolah lagi bahan-bahan yang dipakai.

*Tabel 5.1. Asas Pembangunan Arsitektur Ekologis
Sumber: Analisis Pribadi*

5.2.3. Pedoman Desain Arsitektur Ekologis

Pedoman desain arsitektur ekologis merupakan rujukan yang digunakan untuk membangun proyek arsitektur yang ekologis, pedoman tersebut sebagai berikut:

- 5.2.3.1. Memilih lokasi yang minim gangguan gelombang radiasi geobiologis dan juga minim dari gelombang elektromagnetik buatan.
- 5.2.3.2. Membuat ruang hijau antar kawasan pengembangan sebagai hutan paru-paru hijau.
- 5.2.3.3. mengaplikasikan ventilasi alami untuk mendinginkan udara di dalam gedung.
- 5.2.3.4. Mencegah kelembaban tanah naik ke struktur dan melakukan sistem bangunan kering.
- 5.2.3.5. Mengkomparasi rantai material dan penggunaan material bangunan alami.
- 5.2.3.6. Menggunakan lapisan permukaan dinding dan plafon yang dapat mentransfer uap air.
- 5.2.3.7. Pertimbangkan bentuk dan proporsi ruangan menurut aturan yang harmonis.
- 5.2.3.8. Menjamin kelangsungan bangunan sebagai hubungan antara bahan bangunan dan umur bahan bangunan.

5.2.3.9. Membuat bangunan bdenagan desain universal sehingga semua kalangan pelaku dapat masuk dan menggunakan bangunan tersebut.

5.2.3.10. Pastikan bangunan yang dirancang tidak menimbulkan masalah dan dampak bagi lingkungan dan juga membutuhkan energi seoptimal mungkin (diutamakan dari energi terbarukan).

5.2.4. Pedoman Desain Arsitektur Ekologis

Pemahaman yang luas tentang arsitektur ekologi disederhanakan menjadi dua aspek utama, berdasarkan pertimbangan, analisis, lokasi, dan referensi kebutuhan desain kompleks gereja sebagai berikut:

5.2.4.1. Pemilihan dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan.

5.2.4.2. Pemanfaatan sumber daya terbarukan, seperti penggunaan cahaya langit, penguakan panel surya, dan pemanaenan air hujan.

5.3. Teori Kenyamanan Thermal

Kenyamanan termal adalah suatu keadaan yang terasa nyaman dengan suhu lingkungan disekitarnya. Ini dapat dijelaskan secara kualitatif yaitu ketika seseorang tidak merasakan suhu lingkungan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Menurut ASHRAE (1989), ada enam komponen kenyamanan termal.

5.3.1. Temperatur udara adalah faktor penting dalam mencapai kenyamanan termal. Berdasarkan SNI 03-6572-2001, standar kenyamanan termal adalah ketika suhu uadara berada antara 25,8°C hingga 27,1°C.

5.3.2. Sedangkan kelembaban udara relatif berkisar antara 40%-50% relatif. Untuk ruangan berkapasitas besar dan padat seperti ruang pertemuan, kelembaban relatif yang direkomendasikan adalah 55%-60%

- 5.3.3. Kecepatan udara yang disarankan SNI 03-6572-2001 ialah 0,25 m/s. Kecepatan udara juga dapat diperbesar dengan mempertimbangkan luas ruang dan kelembaban udara di sekitarnya.
- 5.3.4. Radiasi matahari juga merupakan faktor kuat dalam kenyamanan termal. Radiasi matahari dapat terjadi tanpa adanya cahaya matahari yang masuk
- 5.3.5. Jenis dan bahan pakaian yang digunakan oleh penggunajuga mempengaruhi kenyamanan termal seseorang. Bahan yang nyaman dan pemilihan warna pakaian juga dapat mempengaruhi kenyamanan termal seseorang
- 5.3.6. Aktivitas manusia juga dapat mempengaruhi kenyamanan termal. Hal ini terjadi karena aktivitas manusia dapat memengaruhi metabolisme tubuh manusia yang dapat meningkatkan suhu tubuh manusia

5.4. Arsitektur Kontemporer

Menurut (Hohenadel, 2022) meskipun tidak memiliki definisi yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer memiliki ciri yaitu gaya bangunan masa kini dan sering terlihat sangat berbeda antara desai satu dengan yang lainnya, dan bahkan tidak jarnag desain itu belum pernah ada. Hal ini dapat terjadi karena adanya berbagai inovasi baik dari segi teknologi material dan teknik pembangunan yang dapat memungkinkan arsitektur kontemporer mendapatkan iterasi desain yang tak terbatas dan hanya dibatasi oleh kreatifitas arsitek. Arsitektur kontemporer hakikatnya mengacu pada trend saat ini. Artinya arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengikuti trend atau juga kebutuhan saat bangunan itu di bangun.

Era arsitektur kontemporer secara umum dikatakan dimulai setelah era modernisme pada awal abad ke-20 dan postmodernisme yang merupakan respon dari modernisme yang dimulai pada tahun 1960-an dan berlangsung hingga tahun 1990-an. Oleh karena itu, bangunan dari paruh kedua abad ke-20 hingga saat ini diklasifikasikan kedalam karya arsitektur postmodern.

Nama-nama arsitek kontemporer yang terkenal pada abad ke-21 seperti Frank Gehry, Jean Nouvel, Tadao Ando, Shigeru Ban, Santiago Calatrava dan almarhumah Zaha Hadid, yang berpulang di umur 65 tahun, Walaupun telah meninggal karya Zaha Hadid pada tahun 2016 masih dibangun oleh perusahaan yang didirikannya. "*starchitects*" kontemporer ini dikenal lewat karyanya yang ekspresif dan mempesona dan dibangun dengan cara yang tidak konvensional, tidak jarang juga karya karyanya menentang gravitasi dan aturan yang ada, sehingga tidak jarang menjadi *landmark* suatu wilayah. Dapat dikatakan bahwa arsitektur kontemporer merupakan arsitektur yang merubah tatanan (*order*) yang sudah ada.

Arsitek kontemporer tidak lagi terbatas pada bentuk linier karena gaya ini memiliki kebebasan untuk menggunakan material dan metode konstruksi yang inovatif. Ini termasuk kemampuan untuk merancang kurva yang dihasilkan program komputer dan menggunakan laser cutting dan teknik pencetakan 3D untuk menciptakan bentuk yang lebih canggih, akurat, dan belum pernah ada sebelumnya.

Rendering komputer memberikan gambaran sekilas tentang masa depan dengan detail yang melebihi realistik. Tetapi pada era ini yang dahulu terlihat futuristik dan tidak mungkin terbangun, sekarang menjadi mungkin dengan teknologi yang ada.

Keberlanjutan adalah jantung arsitektur kontemporer, menggunakan bahan-bahan alami daur ulang dan memperhatikan sistem bangunan ramah lingkungan untuk mengontrol suhu dan air, yang semakin terintegrasi dan ditangani dengan mulus. Hal ini sangat penting mengingat perubahan iklim, sebagian karena kerusakan lingkungan dari bangunan yang menyumbang 39% dari emisi CO₂ di USA pada tahun 2011.

Arsitektur kontemporer adalah gaya yang sangat bebas, tetapi ada beberapa faktor penting yang dapat mengidentifikasinya seperti: memiliki garis melengkung, berbentuk plastis, asimetri, berbentuk bentuk bebas, *open space plan*, berjendela besar dan berlimpah, *green roof*, dinding bernafas,

terintegrasi ke dalam lanskap sekitarnya, teknologi pintar terintegrasi, pencahayaan LED terintegrasi yang dapat disesuaikan.

